

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PITI Kudus

Persatuan Islam Tionghoa (PITI) resmi berdiri di Jakarta, 14 April 1961 dengan disaksikan oleh Abdul Karim Oei Tjeng Hien, Abdusomad Yap A Siong, dan Kho Goan Tjin. Sebelumnya PITI merupakan gabungan dari dua komunitas yakni PIT dan PTM yang tersebar di daerah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung. Penggabungan tersebut dilakukan atas tujuan perealisasiian perkembangan ukhuwah islamiyah muslim Tionghoa sehingga PIT yang semula berada di Medan berpindah ke Jakarta.¹

Jika ditelaah lebih lanjut PITI menerapkan faham Ahlussunah Waljama'ah dengan Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dari ulama salaf sebagai rujukan terutama pada bidang Teologi, Tauhid, Ketuhanan. Namun PITI menggunakan madzhab Syafi'i dalam fiqh sehari-hari. Kemudian PITI juga menerapkan metode Al-Ghazali dan Syaikh Junaid al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara Tashawuf dengan Syari'at dalam kajian tashawufnya.²

Kemudian diceritakan dalam sejarah organisasi PITI, pada rentang waktu 1960-1970-an terutama setelah terjadinya Gerakan 30 September (G-30-S) Indonesia sedang gencar menerapkan gerakan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, "nation and character building" dimana gerakan ini memberi hambatan kepada PITI karena dinilai mengandung unsur penamaan Tionghoa sebagai identitas budaya asing yang sedang dibatasi bahkan dilarang oleh Pemerintah saat itu. Namun muncul keresahan dan urgensi

¹ Rosita Budi Suryaningsih, "jejak Tionghoa Dalam Penyebaran Islam di Nusantara" dalam Rubik Khazanah, diambil dari <http://khazanah.republika.co.id> pada 17 februari 2017.

² Iwan Santosa, Peranakan Tionghoa di Nusantara; Catatan Perjalanan dari Barat ke Timur (Jakarta: Penerbit Kompas, 2012), h. 152.

yang menganggap perlu tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan gerakan dakwah kepada masyarakat keturunan Tionghoa sehingga pada 15 Desember 1972, pengurus PITI, mengubah kepanjangan PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam.³

Pada Tahun 1970 PITI (Persatuan Iman Tauhid Indonesia) sebelum menjadi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Kudus didirikan oleh bapak Petter Muhammad Faruq dan bapak Sayuthi Nafi' mereka berdua yang telah memelopori berdirinya PITI di Kudus dalam menjalankan wadhifah organisasi tersebut bapak Petter Muhammad Faruq dibantu oleh bapak Andreas yang notabennya masih beragama non muslim.⁴ Mereka yang telah memelopori berdirinya organisasi PITI tersebut pertama kali mendapatkan banyak tantangan dan hujatan dari masyarakat sekitar maupun keluarga.

Setelah peristiwa Piagam Asimilasi di Kudus pada akhir 1970, perkembangan Tionghoa muslim tidak terlihat. Hal ini dikarenakan kegiatan PITI Semarang di Kudus sudah dihentikan semenjak pengurus organisasi lebih memilih untuk fokus berbisnis pada tahun 1973. Hingga pada akhirnya perkembangan komunitas hanya berlangsung secara alami yang mana terhitung berjumlah kurang lebih 10-15 orang.⁵

Pada awal 1983 PITI Kudus didirikan bersamaan dengan pembentukan Mata Mustika sebagai organisasi dakwah Tionghoa muslim pada bulan Juni 1983 PITI melakukan Musyawarah di daerah Jetak Kembang sekaligus PITI Kudus didirikan. Bapak Petter Muhammad Faruq bersama bapak Syakuri Nafi' melakukan berbagai kegiatan keagamaan khususnya dakwah Islam, pengajian Taklim. Dalam perkembangannya, PITI meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggotanya yang pada 1983 meningkat menjadi 78 orang dan kemudian meningkat

³ Desy Anggraini dkk, "Analisis Cara Organisasi Tionghoa Muslim", h. 5.

⁴ Pembouron Komunitas Tionghoa Muslim di Kudus 1961-1998 (Rabith Jihan Amaruli dan Dhanang Respati Pugub).

⁵ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

kembali menjadi 200 orang ("Dokumen Mata Mustika tentang Nama-nama Anggota"). Namun pada rentang 1991 hingga 1998 jumlah ini kembali menurun akibat berbagai faktor seperti meninggal dunia, pindah ke kota lain (baik karena alasan pekerjaan maupun keluarga), dan kembali kepada agama semula.⁶

Keberadaan muslim Tionghoa di Kudus mulai muncul pada abad 15 M yang diawali oleh The Ling Sing atau lebih dikenal dengan sebutan Kyai Telingsing. Ia merupakan seniman lukis yang terkenal dengan lukisan motif Dinasti Sung miliknya. Ia juga merupakan pedagang dan tokoh agama Islam yang berasal dari Yunnan, Tiongkok Selatan. Dalam penyebaran Islam yang dilakukan Kyai Telingsing di Kudus, ia membangun masjid dan pesantren yang dinamakan Nganguk. Nama tersebut berasal dari kata lingkak-linguk yang berarti melihat ke kanan dan ke kiri secara berulang. Nama ini muncul ketika Kyai Telingsing sedang mengamati para santri ketika setelah shalat ashar untuk mencari calon pengganti dirinya dimana pada kejadian itu, Raden Undung yang berganti nama menjadi Ja'far Shodiq atau lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus terpilih untuk menggantikan posisi Kyai Telingsing.⁷

Kyai Telingsing merupakan penyebar Islam pertama di Kudus, tetapi keikutsertaan muslim tionghoa yang muncul pada rentang 1961-1998 tidak memiliki latar belakang Islam sehingga muslim Tionghoa pada masa setelah Kyai Telingsing digantikan tidak mampu membentuk komunitas yang dapat bertahan dari generasi ke generasi. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan pada proses penyebaran nilai nilai keislaman yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor politik pemerintah kolonial Belanda yang membagi penduduk menjadi tiga golongan, yakni: golongan Eropa, Timur Asing, dan pribumi. Pembagian tingkat tersebut membuat Tionghoa merasa memiliki status yang lebih baik dibanding warga lokal yang termasuk pribumi. Faktor lain

⁶ Sumatra Barat.com "Hidayah Allah,200 warga tionghoa jadi muallaf" diakses pada 17 Maret 2018

⁷ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

yaitu adanya sekelompok imigran yang berasal dari utara di masa kolonial yang merupakan Tionghoa non muslim. Keadaan tersebut terjadi hingga akhir masa pemerintahan Soekarno.⁸

Ketua PITI Kudus Tionghoa menceritakan berbagai peran yang dianggap penting dari keberadaan Muslim Tionghoa terutama pada bidang dakwah dan peningkatan ekonomi dimana PITI sebagai ormas telah menjadi perantara hidayah etnis Tionghoa. “Alhamdulillah pada saat ini kontribusi komunitas kita, Muslim Tionghoa yang tergabung dalam PITI sangat baik sekali baik dalam bidang dakwah maupun peningkatan ekonomi,” kata Sekertaris PITI Kudus. Bapak Syakir Sayuthi juga menjelaskan bahwa pada saat ini dakwah bagi etnis Tionghoa sudah mulai menyebar. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya saudara pada etnis yang sama datang dan mencari tahu terkait agama Islam kepada anggota PITI. Informasi lainnya adalah bahwa etnis Tionghoa nonmuslim bahkan sesekali bertanya terkait alasan anggota PITI menjadi seorang Muslim. Hal ini diakibatkan oleh tingkat intensitas interaksi Muslim Tionghoa dengan etnis Tionghoa nonmuslim cukup tinggi.⁹

Dengan adanya interaksi yang cukup mendalam, pertanyaan yang selama itu hanya dapat muncul di pikiran nonmuslim Tionghoa akhirnya mendapatkan jawaban dari anggota PITI yang menyadarkan keduanya bahwa selama itu telah terjadi miskomunikasi dimana diduga terdapat pihak yang memberi kesan dan informasi yang salah sehingga Islam saat itu dikenal dengan agama bermuatan negatif, radikal, teroris, dan lain-lain.¹⁰

2. Manajemen Organisasi PITI Di Kudus

Manajemen organisasi didefinisikan sebagai rangkaian proses yang dimulai dengan tahap perencanaan, serta adanya pelaksanaan dan pengawasan yang mana seluruh anggota

⁸ Pembouron Komunitas Tionghoa Muslim di Kudus 1961-1998 (Rabith Jihan Amaruli dan Dhanang Respati Pugub).

⁹ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹⁰ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 12 Maret.

organisasi memiliki peran dan fungsi masing masing sebagai upaya pencapaian tujuan bersama secara lebih efektif efisien.¹¹

Perencanaan/planning adalah rangkaian proses yang dilakukan manajemen untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai serta strategi untuk mencapainya. Tahapan ini merupakan fungsi awal untuk manajemen dapat mengimplementasikannya dalam bentuk pengawasan serta pengarahan.¹²

Dalam definisi lain, perencanaan bermakna sebagai rangkaian proses untuk menentukan sistem manajemen yang akan diterapkan dalam upaya perealisasiian tujuan. Pada istilah formal, perencanaan diartikan sebagai langkah pengembangan dari tindakan yang dibuat secara sistematis untuk kemudian dijadikan acuan dalam mencapai tujuan yang disepakati sebelumnya, dimana pengembangan ini dilakukan melewati proses analisis, evaluasi serta memilih peluang yang diasumsikan terjadi. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang kemudian diambil putusan terkait apa, kapan, siapa, serta bagaimana kegiatan akan dilaksanakan. Sebagian pihak berpendapat bahwa tahap perencanaan dianggap baik apabila memasukkan kondisi pada periode sekarang serta peluang di situasi masa depan sebagai beberapa pertimbangan.¹³

Kebutuhan akan perencanaan terus meningkat seiring dengan dampaknya terhadap kesuksesan organisasi. Dimana pada sebagian bentuk organisasi, perencanaan akan lebih baik apabila dapat aktif, dinamis, berkesinambungan serta kreatif. Pada sebagian pihak menilai bahwa cara tradisional yang bersifat reaktif dalam perencanaan strategi perlu untuk dihentikan. Asumsi ini dikuatkan oleh adanya 2 alasan dasar dalam urgensitas perencanaan yakni meminimalisir peluang terjadinya kekeliruan dan kesalahan pada pengambilan

¹¹ Cardoso, G. F. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.

¹² Hasibuan, Malayu S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Herman, Sofyandi. 2008. Manajemen Sumber Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

keputusan serta keuntungan positif yang diimplementasikan sebagai tujuan organisasi.¹⁴

Pengembangan teori terkait perencanaan masih sering dibahas salah satunya dari Hudson.¹⁵

a. Teori Sinoptik

Teori ini menerapkan model berpikir pada perencanaan dimana objek dianggap sebagai sebuah kesatuan tujuan yang diistilahkan dengan visi. Tahapan dalam teori ini mencakup pengidentifikasian masalah, melakukan prediksi terkait ruang lingkup masalah, pengklasifikasian opsi-opsi solusi penyelesaian, melakukan investigasi permasalahan, prediksi terhadap alternatif yang akan muncul, serta evaluasi perkembangan dalam penyelesaian yang ada.

b. Teori Transactive

Teori ini berfokus pada prinsip sebagian individu yang memprioritaskan urusan pribadi. Teori ini bersifat desentralisasi yang mana menyebar luas dari individu ke individu lainnya. Diasumsikan bahwa teori ini mengutamakan perkembangan individu dalam pengadaan perencanaan.¹⁶

c. Teori Advocacy

Teori ini berfokus pada hal yang dikategorikan umum, keunikan antar individu serta daerah daerah terpencil. Teori ini muncul dari argumen rasional yang dinilai logis dimana kelebihan teori ini adalah adanya kepentingan umum secara nasional yang terlihat dari adanya kesepakatan secara nasional. Teori ini seringkali diterapkan oleh lembaga pemerintahan.¹⁷

¹⁴ Hudson, B. M., (1981), Comparison of Current Planning Theories Counterparts and Contradiction, *Jurnal of the American Planning Association*, 45.

¹⁵ Hudson, B. M., (1981), Comparison of Current Planning Theories Counterparts and Contradiction, *Jurnal of the American Planning Association*, 45.

¹⁶ Darminto, F. (2003), Discourse on Public Participation in Planning, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 14 No. 1 April 2003, Institut Teknologi Bandung.

¹⁷ Kanafani, A. dan D. Sperling, (1982), *National Transportation Planning*, Martinus Nijhoff, The Hague Boston London.

d. Teori Radikal

Pada teori ini lembaga maupun organisasi lokal memiliki hak dalam membuat perencanaan mandiri sesuai dengan kebutuhan lembaga. Pada teori ini perencanaan dinilai memiliki sifat desentralisasi yakni memberi kesempatan pada individu untuk dapat terlibat maksimal serta keterlibatan pemerintah.

e. Teori SITAR

Teori ini merupakan kolaborasi dari beberapa teori sebelumnya dengan cara memberi fokus pada situasi dan kondisi pada masyarakat dan lembaga yang menjadi target sasaran yang kemudian teori ini diistilahkan menjadi SITARS dengan S terakhir merujuk kepada huruf awal dari teori situasional.¹⁸

Fokus dalam teori ini adalah sebagai sebuah kolaborasi antar teori yang sudah ada dengan diselaraskan sesuai kondisi yang sedang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan dari teori diatas adalah :

- a. Adanya kesamaan tujuan untuk mencari solusi penyelesaian atas problematika yang ada.
- b. Adanya kesamaan pada objek perencanaan yakni manusia dan lingkungannya.
- c. Penggunaan metode, spesialisasi, persyaratan data serta konsistensi internal yang serupa.
- d. Saling memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Pengorganisasian/Organizing didefinisikan sebagai pembagian tugas kedalam bagian kecil untuk kemudian diberikan kepada spesialisasinya dalam rangka pengalokasian sumber daya serta peningkatan efektivitas koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi.²⁰

¹⁸ Hudson, B. M., (1981), Comparison of Current Planning Theories Counferparts and Contracdition, Jurnal of the American Planning Association, 45.

¹⁹ Darminto, F. (2003), Discourse on Public Participation in Planning, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, vol. 14 No. 1 April 2003, Institut Teknologi Bandung.

²⁰ Bertrand, L. Alvin. 1974. Social Organization : A General Systems and Role Theory Perspective, Louisiana State university, Baton Rouge.

Berikut aspek dasar dalam pembentukan organisasi, yakni tujuan bersama, berkumpulnya dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama, pembagian peran dan tugas yang jelas serta koordinasi yang terjalin dengan baik. Pada organisasi besar seringkali jabatan atau posisi serta pembagian kerja dan jenis kerja perlu digambarkan dengan jelas begitu pula pada budaya organisasi yang mencakup pola hubungan antara atasan dengan bawahan maupun antara sesama anggota. Keberadaan struktur organisasi dapat menspesifikasikan pembagian kerja atau peran untuk setiap anggotanya. Ia juga menjadi landasan pembentukan hierarki serta wewenang dalam organisasi.²¹

Menurut Jones, struktur organisasi ialah :

- a. Sebuah sistem yang dibentuk secara formal untuk kemudian menjadi alat kontrol dalam koordinasi, motivasi, perilaku pada sumber daya manusia dalam organisasi yang ada.
- b. Sebagai suatu respon dari adanya kombinasi antara lingkungan, teknologi, dan SDM.
- c. Sebagai indikator dalam pertumbuhan organisasi dan diferensiasi.
- d. Sebagai pengatur perubahan melalui desain organisasi.

Berikut tahapan dalam menentukan desain struktur organisasi:

- a. Bagan tanggung jawab, bagan organisasi, dan prosedur standar hendaknya ditulis dan diperinci serinci mungkin dengan mengingat tujuan umum, kemungkinan adanya reorganisasi di kemudian hari, dan menjamin kelangsungan karier personalianya.
- b. Apabila organisasi berkembang dan perlu penambahan tanggung jawab untuk personalianya, hendaknya didasarkan pada fungsi atau spesialisasi dari operasi.
- c. Pucuk pimpinan diberikan tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang menyangkut keseluruhan kegiatan organisasi.²²

²¹ Bennis, Warren G. 1969. *Organizational Development, Its Nature, Origins and Prospects*, Addison Wesley, Reading Mass.

²² Jones, wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2 Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

- d. Jika penetapan kebijakan ini di desentralisasikan, hendaknya dijelaskan batas-batasnya.
- e. Garis pertanggungjawaban hendaknya dirumuskan dengan jelas, sehingga terpisah dengan garis komando.
- f. Struktur hendaknya cukup luwes guna memberi kesempatan perubahan jika dikehendaki, namun agar menjamin kesuksesan organisasi, perlu ditetapkan garis-garis besar dan kode-kode yang fundamental. Hal ini untuk menjamin daya guna organisasi, walaupun ada reorganisasi.²³
- g. Tidak ada tipe organisasi tertentu yang cocok untuk segala kebutuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakter antar individu.

Adapun Susunan Struktur Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Kudus Periode 2021-2022:

Pembina : Mata Mustika Kudus

Penasehat : 1. Bapak. Kepala Desa Jetak kembang,
Kaliwungu, Kudus
2. Bapak. KH. Sya'roni Achmadi
3. Bapak KH. Ahmad Asnawi
4. Bapak KH. Masykhuri

Ketua : Bapak. Muhammad Faruq Petter

Wakil Ketua : Bapak Drs. Djuhono Tan Ju Ho

Sekretaris : Bapak Ky. Syakir Sayuthi

Bendahara : Bapak. Andreas.²⁴

Pelaksanaan/Actuating berfokus pada aktivitas yang melibatkan manusia baik perseorangan maupun kelompok serta organisasi. pelaksanaan merupakan pengupayaan dari potensi sumber daya yang ada agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁵

Dalam pencapaian visi misi serta program organisasi pemaksimalan terhadap sumber daya sangat diperlukan untuk dapat bekerja sesuai dengan spesialisasi serta peran masing masing sumber daya. Pelaksanaan

²³ Jones, wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 2 Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

²⁴ Dokumentasi, Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Tanggal 15 Mei 2022.

²⁵ Hasibuan, Malayu S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

mencakup kegiatan pengarahan (commanding), bimbingan (directing), dan komunikasi (communication). Pelaksanaan juga memiliki fungsi sebagai upaya untuk merealisasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya dengan melakukan pengarahan dan pemberian motivasi kepada karyawan agar dapat bekerja secara maksimal sesuai tanggung jawab masing masing.²⁶

Berikut hal yang perlu untuk dipertimbangkan bagi pimpinan yang sedang berada dalam tahap pelaksanaan, yakni :

a. Prinsip mengarah pada tujuan

Pemberian arahan dilakukan dengan menjelaskan prinsip serta proses yang dinilai jauh lebih efektif dan memberi kontribusi besar dalam pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaannya, fungsi ini perlu dikolaborasi dengan fungsi lain seperti perencanaan maupun pengawasan.²⁷

b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan

Setiap pekerja memiliki kebutuhan masing masing yang seringkali tidak seiring dengan tujuan organisasi sehingga perlu adanya motivasi untuk menyesuaikan diri dengan harapan perusahaan agar dapat mencapai tujuan serta kebutuhan pribadi tetap terpenuhi. Hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi dan tingkat kinerja masing masing individu.²⁸

Setiap orang akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan masing masing, sehingga apabila kebutuhannya ini didukung oleh motivasi yang baik maka cara yang dipilih juga akan seiring dengan kebaikan. Dan diasumsikan individu yang mampu bekerja efektif efisien akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan dirinya sehingga lebih banyak

²⁶ Hasibuan, Malayu S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁷ Jones, wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 2 Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

²⁸ Herman, Sofyandi. 2008. Manajemen Sumber Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

memiliki peluang untuk berkontribusi penuh dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁹

c. Prinsip kesatuan komando

Komando atau perintah yang satu sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan tujuan dengan tanggung jawab yang diemban. Dimana prinsip ini berasumsi bahwa pemberlakuan satu jalur komando dalam pelaporan kepada hanya satu pimpinan akan dapat mengurangi tingkat kemunculan konflik, serta hasil dari tanggung jawab yang ada dapat dicapai maksimal.³⁰

Visi dan Misi PITI

Visi PITI

Visi didefinisikan sebagai suatu rangkaian kata yang mencakup impian dan nilai inti sebuah organisasi dimana ia menjadi tujuan jangka panjang yang merupakan hasil dari pola pikir pendirinya. Pada pandangan lain visi diartikan sebagai sebuah sudut pandang yang khas dalam pembentukan manajemen sebuah lembaga yang kemudian menjadi penentu masa depan lembaga. Perumusan visi seringkali dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap makna kesuksesan di dalam organisasi sehingga penting bagi organisasi untuk memiliki arah tujuan yang jelas sedari awal.³¹

Perubahan yang terjadi pada organisasi akan memberi pengaruh baik langsung maupun tidak terhadap visi. Dengan adanya perumusan visi yang jelas, organisasi dapat menjalankan operasionalnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai para pendiri dan visi juga dapat dijadikan langkah pencegahan terbentuknya arah baru. Sehingga dalam penerapannya, visi memerlukan alat bantu

²⁹ Herman, Sofyandi. 2008. Manajemen Sumber Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

³⁰ Bennis, Warren G. 1969. Organizational Development, Its Nature, Origins and Prospects, Addison Wesley, Reading Mass.

³¹ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bandung: Remadja Rosidakarya, 2003).

untuk memperjelas rencana dalam pencapaian tujuan yang seringkali diistilahkan dengan misi.³²

Visi didefinisikan sebagai gambaran jangka panjang sebuah organisasi terhadap pandangan masa depan sedangkan misi didefinisikan sebagai tata cara atau tahapan yang perlu dilakukan dalam mewujudkan visi.³³

Visi bernilai permanen karena berisi tujuan jangka panjang dalam organisasi. Namun visi juga dapat menjadi fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, bahkan visi dapat diubah apabila dinilai tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pencapaiannya.³⁴ Visi seringkali dijumpai dalam bentuk satu kalimat yang tersusun dari beberapa kata berisi poin poin yang mewakili tujuan organisasi.³⁵

Visi PITI Kudus adalah menjadi rumah bersama untuk mmendidik dan motor penggerak untuk mendorong masyarakat dalam menjaga toleransi, menciptakan kerukunan dan kedamaian di bumi Indonesia, yang berazaskan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945, pancasila dan bhineka tunggal ika.

Misi PITI

Misi didefinisikan sebagai rangkaian tahap yang perlu dilalui dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Misi dapat berupa deskripsi yang menggambarkan tujuan organisasi dalam masyarakat.³⁶

Keberadaan misi dapat menjadi jawaban dari berbagai pertanyaan yang muncul terkait sikap organisasi, bagaimana upaya untuk menjadi penggerak dakwah Islam, hingga bagaimana mengukur sebuah proses kemajuan. Jadi,

³² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

³³ Basuki, Sulistyoyo. *Dasar-Dasar Tekhnologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.

³⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

³⁵ Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei.

³⁶ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

misi dapat disimpulkan sebagai rangkaian rencana yang telah disepakati sebagai upaya dalam merealisasikan visi.³⁷

Keberadaan misi adalah sebagai dukungan untuk visi sehingga dalam perumusan pernyataan misi akan jauh lebih terperinci. Fungsi lain dari misi adalah sebagai penentu dari karakter organisasi yang dibentuk karena di dalam misi seringkali layanan serta produk yang menjadi nilai unggul akan disertakan. Oleh karena itu misi juga berperan sebagai gambaran nyata dari visi yang telah ditetapkan

Pada sebagian pakar berpendapat bahwa misi berperan sebagai penjelas dari sebuah visi dimana visi yang disampaikan dengan kalimat singkat akan diperjelas oleh kalimat yang lebih luas di dalam misi agar dapat dipahami secara utuh oleh pembacanya.³⁸

Misi PITI Kudus dengan setia menjalankan tugas dan panggilan:

- a. Menjalin dan meningkatkan silaturahmi dan komunikasi antar umat beragama dan tokoh masyarakat demi menciptakan kerukunan dan mengikis kesalahan paham yang niscaya terjadi di tengah perbedaan yang majemuk.
- b. Melakukan pendidikan dan kedernisasi tentang empat pilar kebangsaan Indonesia (NKRI, UUD 1945, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika) kepada generasi muda, sehingga menciptakan generasi muda yang toleran, nasionalis dan loyalis terhadap negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Melakukan pendidikan dan kaderisasi tentang toleransi beragama kepada generasi muda, sehingga tercipta generasi-generasi yang berwawasan luas, yang dapat bekerja sama di dalam perbedaan dan keragaman serta kemajemukan masyarakat Indonesia.
- d. Mempersiapkan dan menciptakan generasi-generasi yang produktif, inovasi, dan kreatif (PIK); sehingga tidak mudah terprovokasi dan isu-isu serta propaganda-

³⁷ Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei.

³⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- propaganda intoleran yang berusaha memecah belah bangsa.
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan demi melatih dan mempertebal simpati dan empati melalui kegiatan sosial kemanusiaan dalam membantu sesama manusia.
 - f. Melakukan agitas dan propaganda kemanusiaan melalui media sosial dan karya seni untuk dapat menularkan nilai-nilai kemanusiaan kepada masyarakat.³⁹

Pengawasan sumber daya organisasi/Controlling

Beberapa unsur penting dalam organisasi ialah teknologi informasi, sumber daya, serta organisasi itu sendiri dimana ia sebagai sebuah entitas memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan mengintegrasikan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi yang kemudian dibentuk sebagai suatu kesatuan dalam budaya kerja (performance culture). Sebuah keeluasaan dalam kombinasi antar komponen organisasi dapat memfokuskan strategi terhadap target sasaran karena dapat mengembangkan kemampuan internal dalam organisasi (organization capital).⁴⁰

Dalam proses operasional organisasi, seringkali organisasi tanpa sadar keliru dalam prioritas tujuan dan menjadi fokus pada spesialisasi sebab organisasi saat ini mayoritas menerapkan desain fungsional dimana pembagian divisi disesuaikan pada fungsi fungsi yang dibutuhkan. Pada satu sisi, perbedaan fungsi akan memberi pengaruh pada perbedaan kepribadian masing masing anggota dalam divisi tersebut. Namun di sisi lain apabila masing masing fungsi pada akhirnya bersikap arogan ini juga menjadi hambatan tersendiri bagi pemaksimalan capaian tujuan organisasi. Sehingga seluruh komponen penyusun fungsional sudah sewajarnya perlu untuk dikendalikan agar dapat berjalan beriringan dalam mencapai strategi yang sudah direncanakan.⁴¹

³⁹ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁴⁰ Bennis, Warren G. 1969. *Organizational Development, Its Nature, Origins and Prospects*, Addison Wesley, Reading Mass.

⁴¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remadja Rosidakarya, 2003).

Tidak semua kultur atau budaya dalam organisasi dapat mendukung pertumbuhan organisasi. Diperlukan komitmen (political will), peran, dan kemampuan pimpinan teratas untuk dapat berkoordinasi dan berkomunikasi secara sehat agar dapat mencapai kesuksesan. Salah satu tolak ukur kesuksesan dalam organisasi ialah dari tingkat pemahaman antar anggota dalam seluruh divisi terkait strategi awal dan tahapan yang perlu dicapai setiap harinya terlepas dari apapun spesialisasi yang dimiliki.⁴²

3. Jaringan PITI

Konsep ketiga merupakan Jaringan Organisasi PITI. Konsep ini mencakup serangkaian individu yang membentuk komunitas ataupun jaringan yang akan mendapatkan jabatan serta peran tertentu dalam organisasi.⁴³

Adapun yang dimaksud Jaringan dalam organisasi adalah rangkaian sistem yang disusun atas berbagai elemen berhubungan dimana jaringan ini seringkali disebut dengan istilah networking. Jaringan juga memiliki istilah lain yakni koneksi dan relasi. Koneksi menjadi unsur penting dalam organisasi sebab ia akan memberi suatu ikatan dan hubungan antar anggotanya.⁴⁴

Jaringan bisa disebut sebagai hal yang dikembangkan dan yang sangat terpenting dari kesemua bidang dan harus lebih baik ke semua bidang, yang terpenting adalah komunikasi antar sesama organisasi supaya pengetahuan kita tidak hanya bisa mengetahui yang ada di dalam kampus saja, tapi di luar kampus harus mencari sebuah informasi itu sendiri. Agar kita bisa berkomunikasi dengan organisasi yang lain kita harus mencari kontak yang ada di luar sana dan membuat group di facebook,

Sugiono

⁴² Sugiono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 2003.

⁴³ Ahman, Eng dan Epi Indriani. 2007. Membina Kompetensi Ekonomi. Bandung : Grafindo Media Pratama

⁴⁴ Ahmad Yani dan Gunawan Widjaja, 2000. Transaksi Bisnis Internasional (Ekspor Impordan Imbal Beli). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

whatsapp, telegram atau yang lainnya untuk mengundangnya di akun kita.⁴⁵

a. Jaringan Lokal

Jaringan lokal merupakan koneksi yang terbatas pada wilayah sekitar yang mana wilayah tersebut dianggap memiliki karakter dan nilai yang khas. Dijelaskan pada KBBi bahwa lokal diartikan sebagai kedaerahan sedangkan karakteristik dapat dibahas melalui sudut pandang geografis, sejarah, dan ekonomi. Penggunaan kata lokal juga dapat digunakan untuk makna lain.⁴⁶

Jaringan lokal muncul pada wilayah dengan karakteristik khusus dimana lokasi geografis mengklasifikasikan wilayah yang ada berdasarkan tingkatan ekonomi dan sosial serupa sehingga berkolaborasi dengan demografis dan lingkungan.⁴⁷

Jaringan lokal berfokus pada koordinasi seluruh pihak dalam mencapai tujuan dimana kepentingan setiap individu dapat menjadi acuan dalam capaian tujuan bersama. Koordinasi dilakukan dalam rangka mengajak seluruh pihak untuk terlibat aktif pada organisasi tertentu bertujuan untuk mempublikasi kegiatan, mempromosikan produk, mendapatkan material sehingga tingkat ekonomi dan stabilitas organisasi dapat tercapai. Hubungan kerjasama juga seringkali ada pada wilayah yang berdekatan atas dasar persamaan latar belakang, nasib, tujuan, budaya, dan lain-lain.⁴⁸

Keberadaan jaringan lokal dapat difungsikan sebagai cara organisasi dalam mempromosikan produk, mendapatkan kebutuhannya, memperkuat tingkat ekonomi dan stabilitas serta menjalin hubungan diplomatis yang mana biasanya terjadi pada kawasan

⁴⁵ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁴⁶ Antonio, M. S. (1993). *Pengenalan Umum Bank Syariah*. Jakarta: Takzia Institute.

⁴⁷ Ahmad Yani dan Gunawan Widjaja, 2000. *Transaksi Bisnis Internasional (Ekspor Impordan Imbal Beli)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁴⁸ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

serupa akibat persamaan latar belakang, nasib, tujuan, budaya, dan lain-lain.⁴⁹

1) Membentuk Mualaf Center di Kudus

Ketua DPW PITI Jawa Tengah KH. Iskandar Chang S,Ag mengatakan saat ini sudah terbentuk mualaf center di kabupaten Kudus. Ia berharap, sebagai semua kabupaten yang besar diwilayah Jateng bagian Timur juga memiliki mualaf center kalau di Jawa Tengah mualaf center didirikan dengan dibiayai oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁵⁰Sedangkan di daerah untuk kecamatan kota kita menggandeng Majelis Ulama' Indonesia (MUI) setempat. Sejauh ini yang sudah terbentuk mualaf center di Kabupaten Kudus, karena itu dalam pengajian di Kudus yang hadir dari MUI Kudus, maka kita juga sampaikan usulan tersebut, untuk membentuk mualaf center,” kata Iskandar Chang, usai acara pengajian PITI di pendopo Kudus.⁵¹

Iskandar Chang juga menjelaskan pentingnya keberadaan rumah mualaf, dimana bisa menjadi tempat para mualaf untuk belajar dan memperdalam ajaran-ajaran Islam. Di tempat tersebut juga disediakan guru-guru atau ustadz yang siap memberikan bimbingan langsung kepada para mualaf. Ketika mualaf ini sudah mempunyai pemahaman yang utuh dan lengkap tentang ajaran Islam, maka saat ada ajakan-ajakan untuk mengikuti aliran yang aneh-aneh, mereka akan dengan tegas bisa menolak dan membentengi diri dari ajaran yang sesat.⁵²

⁴⁹ Herman, Sofyandi. 2008. Manajemen Sumber Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁵⁰ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁵¹ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁵² Dokumentasi, Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Tanggal 15 Mei 2022.

Pada kesempatan tersebut, Iskandar Chang juga menyampaikan usulan untuk membangun masjid ikonik PITI di kabupaten Kudus. Sekarang ini sudah ada Mushola Al-Faruqiyah di Kudus yang berlokasi di Desa Jetak Kembang, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Iskandar Chang berharap, Mushola Al-Faruqiyah tersebut untuk bisa dijadikan seperti Masjid Cheng Ho di purbalingga yang menjadi ikonik. Sebab, selain menjadi tempat ibadah, juga bisa menjadi destinasi wisata religi. Sementara itu Bupati Kudus Bapak H. Hartopo yang pada kesempatan tersebut juga dinobatkan sebagai penasihat PITI mengatakan, pihaknya sangat mengapresiasi kiprah PITI yang turut mendukung banyak program pemerintah, termasuk juga ide untuk membangun Mushola Al-Faruqiyah, hanya saja pemerintah daerah belum bisa membantu dalam hal anggaran, karena untuk tahun depan masih ada refocusing.⁵³ Namun, saya yakin PITI sangat mampu untuk membangun Masjid Al-Faruqiyah secara mandiri, karena banyak donatur potensial dalam PITI.

b. Jaringan Nasional

Jaringan nasional merupakan koneksi yang nilainya dianggap mewakili satu negara seperti pembentukan kementerian serta instansi pemerintah maupun non pemerintah. Jaringan ini dibentuk atas kesepakatan yang tertulis dalam perjanjian dengan tujuan peningkatan ekonomi daerah.⁵⁴

Kolaborasi dengan komposisi tepat antara penentuan program kebijakan, harmonisasi serta koordinasi dari pemerintah dalam menyelenggarakannya akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektifitas sumber daya dalam upaya melayani publik

⁵³ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret

⁵⁴ Kemenkes. (2020, 07 20). The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (Covid- 19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 536-544.

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diasumsikan bahwa tingkat ekonomi rendah akan memunculkan problematika terkait inefisiensi serta praktik dagang yang rumit sehingga pada beberapa wilayah memaksakan diri untuk membuka kerjasama terutama dalam berdagang.⁵⁵

Beberapa contoh kerjasama yang dibangun adalah dari Ditjen Aptika Kemkominfo dengan beberapa pihak kementerian serta instansi pemerintah untuk memenuhi volume yang dibutuhkan masyarakat sehingga dampak positif yang dirasakan adalah adanya peningkatan kapasitas, penyebarluasan informasi dan teknologi serta produksi yang memberi dampak tidak langsung pada peningkatan ekonomi. Dalam kasus nyata, kerjasama dilakukan untuk memenuhi permintaan anggota atau masyarakatnya dengan cara menyediakan dari wilayah lain yang memiliki sumber daya lebih baik yang diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk wilayah Kudus.⁵⁶

Kerja sama pada tingkat nasional merupakan upaya dalam menciptakan hitungan ekonomi berdasarkan kegiatan ekonomi suatu wilayah agar menguntungkan seluruh pihak, meningkatkan pendapatan dan meminimalisir angka kemiskinan.⁵⁷

1) BAZNAS Jateng Sinergi Dengan BAZNAS RI Salurkan 1500 Bantuan Kepada PITI Kudus

Baznas Provinsi Jawa Tengah berkolaborasi dengan BAZNAS RI menyerahkan bantuan paket beras sebanyak 1500 karung beras ke mustahik untuk kota Kudus. Masing-masing beras tersebut dibagikan kepada tiap mustahik dengan berat beras 5 kg per karung. Sekertaris PITI Kudus Bapak Syakuri Sayuthi menyatakan bahwa penerima manfaat program ini, adalah orang lansia, janda, pekerja

⁵⁵ Aditya Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* vo. 7, No. 1, 45-67.

⁵⁶ Andriyanto, Urgensi dan Strategi Optimalkan Potensi daerah dalam Situasi Pandemi Covid-19, 2020.

⁵⁷ Adi Gemawan, Peran APIP dalam Mengawal Optimalisasi Potensi Daerah di Tengah Pandemi Covid-19, 2020.

rentan, penyandang disabilitas/sakit, pedagang asongan/warung kecil, mualaf, guru, imam masjid & marbot, guru ngaji, guru madrasah dan lain-lain. Kita juga membangun sinergi dengan lembaga lain untuk mendistribusikan seperti Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah (Laziz), Persaudaraan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dan lain-lain. Semoga dengan adanya pendistribusian bantuan paket beras ini dapat meringankan para penerima manfaat.⁵⁸

Sementara itu Ketua BAZNAS Jawa Tengah juga menyampaikan komentar dan pendapat singkat mengenai pendistribusian bantuan beras tersebut. Karena banyaknya persoalan yang kita hadapi tentu yang kita beerikan saat ini belum dapat memuaskan semua pihak, tapi kita sudah berusaha, besar kecilnya perbuatan itu kembali kepada masyarakat untuk menilainya, kami BAZNAS Provinsi adalah kepanjangan tangan dari BAZNAS RI, begitu juga BAZNAS kab Kudus, adalah kepanjangan tangan dari BAZNAS RI dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah, untuk saat ini kami bisa membagikan kepada PITI Kudus yang terdekat dan untuk daerah lainnya masih belum, tapi insyallah untuk tahun-tahun mendatang kita akan mendata lebih baik, mungkin ini saja dan lebih kurangnya mohon maaf, walaupun tidak memuaskan tapi kami sudah berbuat apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini.⁵⁹

c. Jaringan Internasional

Jaringan internasional didefinisikan sebagai suatu kerjasama yang disepakati oleh dua negara atau lebih dalam mencapai tujuan bersama yang biasanya mengacu pada kebutuhan rakyat maupun kebutuhan diplomatis sebuah negara.⁶⁰

⁵⁸ Dokumentasi, Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Tanggal 15 Mei 2022.

⁵⁹ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁶⁰ Ahmad Yani dan Gunawan Widjaja, 2000. *Transaksi Bisnis Internasional (Ekspor Impordan Imbal Beli)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keberadaan antar negara yang satu dengan yang lainnya secara tidak langsung memiliki ketergantungan yang unik dimana tidak ada negara yang mampu menghidupkan rakyatnya secara sejahtera tanpa menjalin hubungan diplomatis dengan negara lain. Oleh sebab itu, seluruh negara sadar dan dengan sukarela menjalin kerjasama pada negara lain yang memiliki latar belakang maupun tujuan serupa. Hubungan diplomatis yang dilakukan pada tahap ini berfungsi sebagai cara mendapatkan keuntungan dari negara yang bekerjasama dengannya, meningkatkan potensi ekonomi dalam Jaringan Internasional.⁶¹

Pembentukan jaringan internasional pada setiap negara memiliki motif yang berbeda, salah satunya untuk saling memberi keuntungan yang dibutuhkan bagi negaranya. Para ahli berasumsi bahwa jaringan ini ada sebagai kesepakatan dari sekian negara yang bersama sama memiliki tujuan yang sama. Namun terdapat tujuan lain yang dapat menjadi alasan negara menjalin jaringan internasional yakni⁶²;

1) Kerja Sama Internasional PITI Dengan Tiongkok Untuk Dorong Pemulihan Ekonomi Dan Tangkal Pandemi Covid-19

Serian Wijanto Ketua Umum PITI Indonesia telah menerima kunjungan Menteri Luar Negeri/State Councilor RRT, Y.M. Wang Yi di Jakarta, 13 Januari 2022. Kunjungan ini merupakan bagian dari rangkaian lawatan Menlu RRT ke beberapa negara ASEAN dan dalam kerangka 70 tahun hubungan diplomatik RI-RRT. Dalam pertemuan bilateral yang berlangsung di Gedung Pancasila, Ketua Umum PITI dan Menlu RRT telah berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai situasi global

⁶¹ Ahmad Yani dan Gunawan Widjaja, 2000. *Transaksi Bisnis Internasional (Ekspor Impordan Imbal Beli)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁶² Adi Gemawan, *Peran APIP dalam Mengawal Optimalisasi Potensi Daerah di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020.

antara khususnya dalam mendapatkan bantuan kesehatan pandemi Covid-19.⁶³

Terkait isu tentang bantuan kesehatan, Serian Wijanto menegaskan pentingnya keberlanjutan kerja sama kesehatan regional di ASEAN khususnya untuk tindak lanjut berbagai komitmen RRT dalam penanganan pandemi seperti komitmen USD 5 juta untuk mendukung inisiatif Public Health Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT) serta komitmen USD 1 untuk ASEAN Covid-19 Response Fund.⁶⁴

Sejak awal pandemi Indonesia dan RRT telah melakukan kerja sama kesehatan baik untuk penyediaan alat diagnostik, terapeutik maupun vaksin. Selain itu, Ketua Umum PITI dan Menlu RRT juga berkomitmen untuk tingkatkan industri obat, bahan baku obat dan alat kesehatan Indonesia. Di tengah pandemi dan situasi perekonomian global yang lesu, ekspor Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 10,96%. Salah satu produk yang alami kenaikan signifikan adalah ekspor besi baja ke Tiongkok, yang merupakan hasil proses hilirisasi industri di Indonesia. Untuk capai perdagangan yang seimbang, Menlu Retno menggaris bawahi pentingnya upaya bersama untuk mengatasi halangan dalam perdagangan khususnya untuk memperluas akses pasar Tiongkok bagi ekspor unggulan Indonesia seperti kelapa sawit, produk perikanan, buah tropis, dan sarang burung walet.⁶⁵

Kedua pihak tersebut sepakat untuk mendorong investasi dan kerja sama pembangunan infrastruktur antara kedua negara melalui kemitraan yang berkualitas, bersahabat dengan lingkungan, dan

⁶³ National High Commission of the People's Republik China. (2020. Maret 19).

⁶⁴ Andriyanto, Urgensi dan Strategi Optimalkan Potensi daerah dalam Situasi Pandemi Covid-19, 2020.

⁶⁵ Adi Gemawan, Peran APIP dalam Mengawal Optimalisasi Potensi Daerah di Tengah Pandemi Covid-19, 2020

yang dapat merayap tenaga kerja Indonesia. Setelah pelaksanaan pertemuan, Serian Wijanto dan Menlu Wang Yi menyaksikan penandatanganan 2 dokumen kerja sama yaitu MOU Penguatan Kolaborasi antar Ketua Umum PITI dan Menlu RRT Pra Studi Kelayakan Proyek Bendungan Lambakan Kementerian PURR RI dan China Internasional Development Cooperation Agency (CIDCA).⁶⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Bahwa dalam melakukan pengambilan data perlu diingat metode penelitian seperti, observasi, dan wawancara. Penjelasan tentang hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran PITI Dalam Membangun Persaudaraan Intern Umat Beragama Di Kabupaten Kudus

Hubungan persaudaraan PITI di Kudus dengan sesama muslim mempunyai kewajiban untuk saling membantu, saling menghormati, menjenguk ketika sakit, mengantarkan sampai ke kuburan ketika meninggal dunia, saling mendoakan, larangan saling mencela, larangan saling menghasud dan lain sebagainya. Semangat persaudaraan di antara sesama Muslim hendaknya didasari karena Allah semata, karena ia akan menjadi barometer yang baik untuk mengukur baik-buruknya suatu hubungan.⁶⁷

Semua muslim adalah bersaudara. Karena itu jika bertengkar mereka harus bersatu kembali dan bersaudara seperti biasanya. Hal ini di lakukan PITI di Kudus dengan maksud dan tujuan Tidak seorang muslim memutuskan silaturahmi dengan saudara muslimnya lebih dari tiga malam yg masing-masingnya saling membuang muka bila berjumpa. Yang terbaik diantara mereka adalah yang memulai mengucapkan salam kepada yang lain.⁶⁸

⁶⁶ Aditya Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* vo. 7, No. 1, 45-67.

⁶⁷ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw.*, Jakarta : Al-I'tishom, 2003, hlm. 317.

⁶⁸ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

Persaudaraan yang dimaksudkan dalam masyarakat muslim Tionghoa ini adalah bukan menurut ikatan geneologi tapi menurut ikatan iman dan agama. Hal tersebut diisyrakat dalam larangan Allah SWT mendoakan orang yg bukan Islam setelah kematian mereka. Firman Allah SWT “Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman meminta ampun bagi orang-orang musyrik walaupun orang-orang musyrik itu adalah kerabatnya.”⁶⁹

Ini sama sekali tidak berarti bahwa seorang muslim diijinkan mengabaikan ikatan keluarganya walaupun dengan kerabat non muslim. Dasar kebajikan kepada orang tua dan keluarga dapat ditemukan dalam Al-Qur’an sendiri. Firman Allah SWT “Dan kami wajibkan manusia kebaikan kepada kedua ibu bapaknya.”

Mengutamakan persaudaraan Islam lebih dari yang lain sama sekali tidak mempengaruhi ikatan darah biarpun dengan kerabat Non-Muslim. Kewajiban saudara sesama muslim diantaranya adalah menjawab salam, memenuhi undangan, medoakan kebaikan, dll. Dengan melakukan persaudaraan muslim yang baik maka umat islam akan menjadi insan yang lebih beriman, bertaqwa, mulia di hadapan Allah swt, dan mendapatkan banyak keutamaan dari *Ukhuwwah Islamiyyah* karena belum tentu kita beriman jika kita tidak dapat mencintai saudara kita sendiri.⁷⁰

a. Larangan Memutuskan Silaturahmi Pada Hari Raya Idul Fitri

Komunitas PITI di Kudus melaksanakan perayaan Hari Raya Idul Fitri yang dilakukan setiap tahun pada tanggal 1 Syawal menggambarkan bahwa larangan memutuskan silaturrahi yang dilakukan warga Tionghoa muslim di Kudus, saling memaafkan merupakan langkah paling benar dalam menyelesaikan suatu masalah atau pertikaian. Dengan memaafkan,

⁶⁹ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁷⁰ Bapak KH, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip” (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

setiap permasalahan akan menjadi mudah untuk diselesaikan.⁷¹

Karena pada saat kita memasuki Hari Raya Idul Fitri semua manusia di bukakan pintu permohonan maaf yang selama ini kita perbuat salah dan dosa terhadap keluarga kita, sanak kerabat, dan teman-teman. Kegiatan silaturahmi ini baik dilaksanakan oleh warga muslim Tionghoa karena kita mengingat dosa yang kita perbuat, sekecil apapun dosa yang kita perbuat sama saja kita hina di depan Allah SWT.⁷²

Sikap silaturahmi yang dilakukan PITI di Kudus saling berbagi ke sesama umat muslim di Kudus yang menunjukkan sikap *Ukhuwwah Islāmiyyah* dilakukan PITI di Kudus pada saat bulan Ramadhan yaitu, melakukan sedekah dengan membagi Ta'jil dan setiap tanggal 17 Ramadhan di adakannya peringatan Nuzulul Qur'an dalam rangkaian acara tersebut PITI di Kudus melakukan kegiatan dengan menyantuni sebanyak 500 Anak Yatim Piatu hal ini menjadikan PITI memiliki Nilai *Ukhuwwah Islāmiyyah* yang sangat menjadi teladan bagi masyarakat. contoh Sikap *Ukhuwwah Islāmiyyah* ini yang menjadikan warga muslim Tionghoa di Kudus secara sederhana melakukan sebuah sikap yang mencerminkan konsep persaudaraan ini, memang diperlukan aspek konsistensi tanpa mudah membedakan dengan lainnya.

Hal pertama yang dilakukan PITI di Kudus pada saat Idul Fitri adalah melakukan acara halal bihalal dengan masyarakat muslim Tionghoa di Kudus. Setelah salat Idul Fitri, biasanya warga muslim Tionghoa saling bertamu dari rumah satu ke rumah lainnya untuk saling meminta maaf hal yang dilakukan PITI di Kudus ini merupakan kesempatan yang bias dimanfaatkan buat menjalin silaturahmi. Datangi satu per satu tetangga

⁷¹ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁷² Bapak KH, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip" (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

warga muslim Tionghoa di Kudus sebagai bentuk toleransi beragama.⁷³

Hal kedua yang dilakukan PITI di Kudus dalam acara halal bihalal yaitu, tradisi angpao. Dalam halal bihalal ala masyarakat muslim Tionghoa di Kudus biasanya terselip juga satu tradisi yang sudah turun temurun angpao. Jadi, sang tuan rumah menyediakan beberapa amplop berisikan uang yang kemudian dibagikan kepada anak-anak kecil dengan memberikan amplop kepada mereka, hitung-hitung sekalian amal dan memepererat tali persaudaraan.⁷⁴

Setelah mengetahui betapa pentingnya silaturahmi dalam islam hendaknya kita juga mengetahui hukum silaturahmi dalam islam. Dengan mengetahui hukum memutus tali silaturahmi akan membuat diri menjadi keseganan untuk melanggarnya. Seseorang yang tidak menjalin silaturahmi karena belum memiliki waktu luang, keterbatasan biaya, halangan cuaca, dan semacamnya maka tidak termasuk dalam golongan orang yang memutus tali silaturahmi.⁷⁵

b. Tolong-Menolong Warga Muslim Tionghoa Di Kudus

Manusia adalah makhluk sosial yang saling perlu dan memerlukan antara satu sama lain. Sejak dilahirkan sehingga meninggal, memberi dan menerima pertolongan mereka dua hal yang biasa bagi manusia yang normal. Semasa masih bayi, seseorang memerlukan pertolongan dari orang sekeliling seperti, makan, minum, dan lain.⁷⁶

Salah satunya Gotong royong yang dilakukan masyarakat muslim Tionghoa di Kudus dimana

⁷³ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁷⁴ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁷⁵ Bapak KH, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip” (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

⁷⁶ Bapak KH, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip” (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

masyarakat Tionghoa muslim pada saat itu secara bersama-sama saling membantu dan bergantian menggarap tanah, mencangkul, menanam benih, mengatur saluran air, memupuk, memanen bahkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang lainnya seperti membangun rumah dll. Di dalam gotong-royong masyarakat menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan bersama-sama dan saling membantu dalam melakukan pekerjaan.⁷⁷

Sikap tolong menolong yang dilakukan PITI di Kudus ini merupakan bentuk *Ukhuwwaah Islāmiyyah* yang dapat memberikan contoh dan motivasi bagi warga sekitar di Kudus. Tak hanya itu selain memberikan contoh kepada masyarakat lainnya PITI di Kudus merangkul masyarakat yang masih berstatus Non-muslim untuk dapat di bina supaya mendapatkan pelajaran dan motivasi yang baik.⁷⁸

Dalam wawancara Bapak Syakir dalam kesempatan ini mengungkapkan bahwa “apa yang kami lakukan ini selain membantu salah satu warga juga merupakan salah satu bukti kami untuk selalu berdampingan bersama dalam kehidupan untuk bertolong-menolong dan bergotong-royong“. Contoh hidup tolong-menolong dan gotong-royong yang dilakukan PITI di Kudus seperti pada saat melakukan pembangunan Musholla Al-Faruqiyyah yang pada saat itu antusias masyarakat muslim Tionghoa melakukan gotong-royong dengan membantu sekuat tenaga untuk mendirikan Musholla Al-Faruqiyyah yang nantinya Musholla tersebut digunakan PITI untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan melakukan syi’arul dakwah bagi mereka.⁷⁹

Dalam wawancara Bapak Andreas diperoleh informasi, bahwa dengan di berlakukannya jadwal ronda

⁷⁷ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁷⁸ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁷⁹ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

malam salah satu system keamanan lingkungan yang sering dilakukan pada masyarakat muslim Tionghoa di Kudus untuk menghindari adanya tindakan kriminal yang tidak diinginkan dengan di berlakukannya jam ronda malam yang di lakukan oleh masyarakat Tionghoa muslim di Kudus secara bergantian setiap malamnya yang kemudian berkeliling untuk memantau wilayahnya. Ini merupakan salah satu kegiatan yang positif dan menjadi amal saleh di tengah masyarakat.⁸⁰

Sebagai seorang muslim, tolong-menolong orang wajib hukumnya, terutama jika orang tersebut memiliki hubungan dekat dengan dirinya, seperti, keluarga, saudara, sahabat, tetangga, dan yang lainnya. Tolong-menolong merupakan perbuatan mulia, termasuk amal shalih yang paling utama, dan merupakan hak umat muslim terhadap sesama saudaranya.⁸¹

2. Peranan PITI Dalam Membangun Persaudaraan Antar Umat Beragama

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling satu sama lain saling membutuhkan untuk memenuhi keperluan dan meningkatkan taraf hidupnya. inilah yang ditegaskan oleh islam. Lebih lagi terhadap sesama muslim. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menjalin tali persaudaraan dengan muslim lainnya. Dimana persaudaraan itu merupakan pertalian persahabatan yang serupa dengan hubungan kekeluargaan.⁸²

Menurut Islam dalam kehidupan ini, terdapat dua jenis hubungan yaitu hubungan antara manusia dan khalik atau penciptanya, dan hubungan antar sesama manusia ciptaan Allah. Kedua hubungan ini saling tali temali dimana hubungan yang pertama selalu menjadi landasan

⁸⁰ Bapak A, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip" (di Mijen, Kudus, 2022), 20 Mei.

⁸¹ Dokumentasi, Komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Tanggal 15 Mei 2022.

⁸² Bapak KH, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip" (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

hubungan yang kedua menentukan nilai derajat hubungan itu di sisi Allah.⁸³

Hubungan antara sesama manusia dan sesama umat muslim haruslah dilandasi oleh ajaran Allah. Karena dengan berpegang teguh kepada ajaran Allah ini manusia khususnya umat muslim tidak akan tersesat.

Marilah kita cermati bersama hubungan antar sesama manusia ini di sebut *Ukhuwwah Insaniyyah* atau persaudaraan sesama manusia *Ukhuwwah Islamiyyah* persaudaraan inilah yang mengikat sesama muslim untuk bersatu padu dengan kokoh. Kesatu paduan ini dilandasi oleh ajaran Allah termasuk cinta dan kasih sayang. Untuk apakah persaudaraan itu dibangun dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁴

Tujuan utama adalah untuk saling bekerjasama dan saling tolong menolong untuk berbuat kebajikan dan kebenaran dan bukan untuk permusuhan atau melakukan perbuatan mungkar. Dengan bekerjasama dan saling tolong menolong inilah masyarakat yang penuh dengan kebajikan, kejujuran, kemakmuran, dan kedamaian dapat terwujud.

a. Persaudaraan Antar Umat Beragama

Dalam penjelasan tentang persaudaraan antar umat beragama ini masyarakat muslim Tionghoa di Kudus, mempunyai sebuah upaya untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut tentunya harus ditanamkan sejak dini kepada para pelajar agar mereka mengetahui sejak awal akan pentingnya kebhineka tunggal ikaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸⁵

Persaudaraan umat beragama ini bisa terwujud jika ada toleransi saling memahami, menghormati, menghargai, kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya masing-masing dan membangun kerjasama yang positif dan produktif.

⁸³ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁸⁴ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁸⁵ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan PITI di Kudus memiliki beberapa hubungan diantaranya *Ukhuwwah Insaniyyah* dan *Ukhuwwah Wathāniyyah* yang dapat memberikan warga umat Muslim Tionghoa di Kudus berperan aktif dalam menjalankan dakwah mereka, tak lain itu dalam kegiatan PITI ini warga muslim Tionghoa di Kudus melakukan kegiatan yang sangat menarik dan patut memberikan contoh kepada masyarakat lainnya.⁸⁶

PITI melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap *Ukhuwwah Insaniyyah* maupun *Ukhuwwah Wathāniyyah* diantaranya, pengajian Hari Raya Imlek dalam pengajian keagamaan, menolong korban musibah dan menghargai perbedaan agama. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu PITI di Kudus dapat di terima dengan baik oleh masyarakat di sekitar Kudus.

b. Peringatan Hari Raya Imlek PITI Di Kudus Menggelar Pengajian Agama

Pengajian bulanan PITI Kudus yang terletak di Musholla Al-Faruqiyyah yang berada di Desa Jetak Kembang Kudus. Meski pengajian ini di galang oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), bekerja sama dengan takmir Musholla Al-Faruqiyyah, menurut informasi panitia dihadiri oleh tidak kurang dari 500 jamaah yang berasal dari latar belakang berbeda-beda.⁸⁷

Pengajian yang rutin digelar bertepatan dengan Hari Raya Imlek 2568 ini sesungguhnya asal usulnya sudah cukup lama, yaitu sudah mulai dilaksanakan sejak 2002, dan tempatnya pun berpindah-pindah dari satu ke tempat lain. Dalam wawancara bapak Muhammad Petter Acara ini tidak lain adalah untuk menyebarkan syi'ar

⁸⁶ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

⁸⁷ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

Islam, dan menunjukkan bahwa Islam itu benar-benar agama rahmatan lil ‘alamin.⁸⁸

Dakwah seperti ini diharapkan dapat menceramahkan warga Tionghoa lainnya dan kemudian masuk Islam. Dalam sambutannya Ketua PITI Kudus Bapak Muhammad Petter Faruq menjelaskan, sebetulnya fenomena Tionghoa Muslim itu sudah cerita lama. Laksamana Cheng Ho pun merupakan Muslim generasi ketiga, ia berhaji begitu pula dengan ayahnya dan kakeknya. Menjalankan dakwah semacam ini, cobaan yang dirasakan begitu perih banyak tantangan yang menghujam bahkan kami sering diancam dan diintimidasi, kata bapak Petter Muhammad faruq.⁸⁹

Namun, ia melanjutkan bukan berarti usaha dakwah PITI di Kudus tidak disambut hangat oleh warga Muslim lainnya. Menurutnya, banyak tokoh MUI Kudus yang turut mendukung, termasuk KH. Ahmad Asnawi Kudus, begitu juga dengan akademisi Muhammadiyah Kudus seperti Prof. Dr. Sjafrin Sairin yang sempat menjabat sebagai Dekan Fakultas Pertanian UMK dan ulama Nadhlatul Ulama’ seperti KH. Ulin Nuha Arwani, yang turut mendorong pelaksanaan pengajian Imlek PITI pada 2002.⁹⁰

Bapak Muhammad Petter Faruq menambahkan bahwa, kegiatan-kegiatan PITI dalam pengajian Imlek perspektif dakwah ini menghadirkan tokoh agama Kudus seperti KH. Sya’roni Ahmadi, KH. Ahmad Asnawi untuk memberikan Mauidzhotul Hasanah bagi muslim Tionghoa maupun Non muslim yang nantinya dapat memberikan motifasi dan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya tak lain juga dapat meningkatkan perekonomian dan merekatkan jurang perbedaan lewat dakwah, bermanfaat bagi banyak pihak, serta

⁸⁸ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁸⁹ Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei.

⁹⁰ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

membangun rasa sayang sesama saudara Muslim. Fenomena ini sebetulnya bukanlah fenomena tunggal, hampir setiap PITI di semua wilayah di Indonesia kini memperingati Imlek dengan menggelar pengajian.⁹¹

Bapak Muhammad Faruq Petter juga menggalang pengajian di rumahnya sendiri yang sudah berlangsung selama 34 tahun. Dakwah Islam semacam ini tentu saja sangat menggembirakan, dan patut di dukung oleh seluruh elemen Muslim, terlepas dari latar belakang mereka.

Sebagai wadah kerohanian Islam dan sarana pengingat untuk meningkatkan silaturahmi serta melakukan nasihat kebaikan dalam keagamaan, PITI Kudus menjalankan program pengajian rutin di ruang lingkup kantor yayasan Al-Faruqiyah Kudus.⁹²

Dalam wawancara Ketua PITI Kudus Bapak Petter Muhammad Faruq menyampaikan bahwa pengajian merupakan suatu pendidikan, Pendidikan berupa agama, karena pengajian sendiri memiliki makna belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu.

c. PITI Kudus Melakukan Donasi Sumbangan Bencana Alam

Pada saat kita mendengar atau melihat sesuatu kejadian bencana alam atau tragedi kemanusiaan, sudah barang tentu kita sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial akan turut prihatin dan berusaha membantu semampu kita. Namun akibat jauhnya jarak serta kesibukan kita sehari-hari membuat kita untuk datang langsung dan membantu korban langsung dengan tangan kita sendiri. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kudus melakukan kegiatan sumbangsih kepada korban bencana alam, aneka ragam bentuk bencana alam

⁹¹ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁹² Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei.

seperti tsunami, banjir, kebakaran, tanah longsor, angin rebut, gempa bumi, dan lain-lain.⁹³

Semua membutuhkan bantuan dan perhatian dari kita semua. Bayangkan jika kitalah yang menjadi korban sudah pasti kita akan berteriak minta tolong dari semua orang yang ada diseluruh dunia dan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terkadang bantuan bagi korban bencana alam PITI Kudus memberikan bahan makanan pokok seperti, sembako, pakaian, makanan, tempat tidur dan lainnya.⁹⁴

Ketua PITI Kudus bapak Muhammad Petter Faruq mengatakan bahwa PITI melakukan upaya penanggulangan banjir di Desa Mijen, Kaliwungu, Kudus dengan adanya penanggulangan ini PITI melakukan berbagai upaya seperti halnya, gotong – royong dalam perbaikan tanggul, dan mengatur beberapa kenek bangunan untuk memprekerjai dalam kejadian bencana alam tersebut.

Dalam wawancara bapak Syakir mengatakan bahwa pada saat kejadian bencana alam meletusnya Gunung Semeru di Lumajang dan Gempa di Palu pada saat itu anggota PITI di Kudus melakukan sumbangsih di jalan sekitar Kudus pada titik lampu merah UMK, Perempat Kojan Menara Kudus, hingga perbatasan Jepara. Hal itu dilakukan PITI di Kudus dengan upaya meringankan beban penderitaan masyarakat yang terkena korban bencana alam dan merupakan salah satu tujuan warga PITI di Kudus untuk kembali bisa memulai hidup yang baru pasca bencana alam para korban bencana perlu diberikan suatu bantuan yang finansial agar bisa mencukupi kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan lainnya seperti dulu sebelumnya terjadinya bencana.⁹⁵

⁹³ Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei.

⁹⁴ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

⁹⁵ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

Para korban yang mengalami kehilangan mata pencaharian pun juga perlu di modali atau diberi pekerjaan agar bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah bencana alam terjadi biasanya akan muncul orang-orang yang terluka baik secara fisik maupun secara mental. Mereka butuh pertolongan medis yang memadai. PITI di Kudus melakukan penanganan kesehatan berupa, obat-obatan, mendirikan posko kesehatan, dan bersigap dalam medis untuk korban bencana alam.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian dan dokumentasi yang penulis peroleh dari masing-masing narasumber tentang Peranan PITI dalam membangun *Ukhuwwaah Islāmiyyah*, *Ukhuwwah Insaniyyah*, *Ukhuwwah Wathāniyyah* dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Persaudaraan PITI Dalam Membangun Persaudaraan Intern Umat Beragama Di Kabupaten Kudus

a. Persaudaraan PITI Bidang *Ukhuwwaah Islāmiyyah*

Komunitas PITI melaksanakan kegiatan keagamaan yang merupakan proses memasukkan suatu unsur keyakinan/keimanan yang dipercaya kebenarannya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ajaran atau faham tentang agama. Peranan kegiatan keagamaan merupakan usaha untuk melaksanakan atau untuk mengerjakan sesuatu dalam bersikap dan berpikir. Sehingga diarahkan kejalan sesuai menurut ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT yang terdapat didalam Al-Qur'an dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu tradisi kegiatan keagamaan menggambarkan *Ukhuwwaah Islāmiyyah* dalam melaksanakan sikap toleransi.⁹⁶

Ukhuwwaah Islāmiyyah adalah upaya menumbuhkan kembangkan persaudaraan dengan berlandaskan kepada kesamaan Aqidah atau agama.

⁹⁶ Nata, Abudin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Karena itu, bentuk persaudaraan ini tidak dibatasi oleh wilayah kebangsaan atau ras. Seluruh umat Islam di seluruh dunia adalah saudara. Tata hubungan dalam *Ukhuwwah Islamiyyah* menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sedangkan puncak dari *Ukhuwwah Islamiyyah* adalah tumbuhnya persaudaraan hakiki yang stabil dan sepanjang masa.⁹⁷

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa *Ukhuwwah Islāmiyyah* yang dilakukan PITI di Kudus melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Qur'an, belajar ilmu agama, mengenai materi ajaran Islam yang mula-mula dikenal antara lain tentang ajaran keimanan, peribadatan, dan akhlak. Selain menceritakan tentang jumlah muslim Tionghoa yang berada di Kudus Bapak Syakir mengungkapkan Syukur dengan keberadaan Mushola Al-Faruqiyyah di Kudus sangat bagus. Karena dengan adanya Mushola Al-Faruqiyyah kegiatan keagamaan seperti belajar Al-Qur'an, belajar ilmu agama dan dakwah sangat terasa dan menjadi tempat rujukan bagi warga Tionghoa di Kudus. "Dahulu mungkin teman-teman ragu masuk ke Masjid, tetapi dengan adanya Mushola Al-Faruqiyyah warga Tionghoa yang berada di Kudus mulai merapat."⁹⁸

Ukhuwwah Islāmiyyah melahirkan ikatan jiwa yang melahirkan perasaan kasih sayang, cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap setiap orang, di mana keterpautan jiwa itu diterapkan oleh ikatan Aqidah Islam, iman dan Taqwa. Sikap yang menentukan perilaku dalam berbagai cara berpikir keagamaan dan sampai batas tertentu dapat berubah. Orang-orang beragama mulai mengambil sikap yang obyektif menuju kepada kesatuan keragaman agama suatu kepercayaan tradisi keagamaan, kegiatan

⁹⁷ Bapak KH, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip" (di Kutuk Undaan, Kudus, 2022), 12 Mei.

⁹⁸ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi yang kuat. Dengan demikian sarana dan prasana pendidikan tercapai dengan baik sebagai tumpuan perhatian utama untuk menyempurnakan akhlak mulia Seperti firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan. " (QS. An-Nahl: 97).⁹⁹

Dari ayat diatas jelas menggambarkan manfaat dari akhlak yang mulia, beriman dn beramal saleh. Keterkaitan agama dengan masalah kemanusiaan menjadi sangat penting terhadap kemajuan dan perkembangan IPTEK.

Berdasarkan QS. An-Nahl: 97 menggambarkan bahwa Ukhuwwah Islāmiyyah, sebagai ikatan jiwa yang terjalin sesama muslim karena adanya kesamaan aqidah, iman, dan agamanya yang tercermin dalam satu rasa dan satu cita sehingga melahirkan saling menyayangi, saling membantu, saling menghargai, saling membela jika terzhalmi, bekerjasama dalam hal-hal yang disepakati dan bersikap toleransi dalam masalah-masalah yang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan para ulama. Jika terjadi perselisihan antara

⁹⁹ Hasan, Muhammad Thalbah, Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman, Jakarta: Lantabora Press, 2003.

sesama muslim, maka pihak yang berwenang harus mendamaikannya dengan seadil-adilnya. *Ukhuwwaah Islāmiyyah* akan bisa terwujud jika hati setiap muslim dan muslimah diikat dengan tali Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an disebut tali untuk menunjukkan bahwa ia dengan seluruh ajaran dan ketetapan hukum-hukumnya mengikat orang-orang mukmin yang mengamalkannya, mengikat mereka seluruhnya kepada Tuhannya, sehingga mereka terpelihara dari tergelincir kepada hawa nafsu dan terlindung dari godaan syaitan.¹⁰⁰

Islam menjadikan persaudaraan dalam Islam sebagai dasar iman sebagai aktifitas perjuangan untuk menegakkan agama Allah. *Ukhuwwaah Islāmiyyah* akan melahirkan rasa kesatuan dan memenangkan hati manusia. Persaudaraan Islam yang dijalin merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya kalau Umat Islam di muka bumi ini semua bersatu dalam barisan perjuangan atas nama Allah SWT. Proses terbentuknya *Ukhuwwaah Islāmiyyah* antara lain:

- a. Melaksanakan proses saling mengenal diantara sesama Islam
- b. Melaksanakan proses saling memaharni diantara sesama Islam
- c. Melakukan saling tolong menolong diantara sesama Islam
- d. Melaksanakan proses saling menanggung nasib sepenanggungan.

Adapun syarat-syarat *Ukhuwwaah Islāmiyyah* yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, antara lain:

- a. Larangan saling mendengki
- b. Larangan saling menipu
- c. Larangan saling membenci
- d. Larangan saling memutuskan hubungan tali silaturahmi diantara muslim
- e. Larangan menyerobot transaksi sesama muslim

¹⁰⁰ Indrakusuma, Amir Daien, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Setelah mengetahui betapa pentingnya arti peran kegiatan keagamaan dalam *Ukhuwwah Islāmiyyah*, maka pihak PITI mengadakan kegiatan keagamaan lebih sering (rutin). Peran kegiatan meliputi seperti, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pengajian bulanan, Busana muslim, Zakat, Infaq, Shadaqah, Hafalan Qur'an, dan Membaca Yasin setiap hari jum'at. *Ukhuwwah* itu sendiri sudah terjalin karena organisasi PITI yang berdasarkan atas ajaran Islam, jadi kegiatan keagamaan ikut berperan dalam *Ukhuwwah Islamiyyah*.¹⁰¹

Semua Umat Islam menginginkan terwujudnya *Ukhuwwah Islāmiyyah* dalam komunitas muslim dimana saja. *Ukhuwwah Islāmiyyah* di Indonesia belum dapat dilaksanakan karena banyak perbedaan pendapat diantara kelompok-kelompok muslim Indonesia. Kesulitan dan kendala dalam meningkatkan *Ukhuwwah Islāmiyyah* di Indonesia terletak pada, kebanggaan kelompok yang berlebihan. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan *Ukhuwwah Islāmiyyah* diperlukan sifat-sifat dasar yang mengkondisikan tumbuhnya budaya *Ukhuwwah*, seperti sikap sabar, lapang dada, terbuka, maupun mengakui kebenaran dan kebesaran diri, juga tidak memaksakan keseragaman yang tidak atau belum diterima oleh pihak lain, tidak menilai perbedaan pendapat sebagai permusuhan, lebih mengutamakan kesamaan yang ada.¹⁰²

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa *Ukhuwwah Islāmiyyah* Masyarakat Tionghoa sangat baik karena *Ukhuwwah* itu sendiri mengandung ikatan yang sangat kuat dalam menjalin rasa persaudaraan diantara siswa khususnya masyarakat Tionghoa di kudas. Hal ini sesuai dengan data yang penulis terima melalui hasil

¹⁰¹ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹⁰² Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

wawancara dengan Sekertaris PITI Kudus. Sedangkan melalui hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan PITI di Kudus itu sering sekali diadakan oleh pihak MATA MUSTIKA kegiatan itu sendiri ikut berperan dalam *Ukhuwwah*.¹⁰³

Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan PITI di Kudus adalah bersilaturahmi dengan saudara muslim atau non muslim. Ketika umat agama lain merayakan hari raya-nya. Masyarakat Muslim Tionghoa ikut dalam kebersamaan perayaan tersebut dengan memberikan selamat atau saling bertukar makanan. Praktik tersebut sudah sering dilakukan masyarakat muslim Tionghoa di Kudus dari dulu hingga sekarang.

2. Peranan PITI Dalam Membangun Persaudaraan Antar Umat Beragama

a. Persaudaraan PITI Bidang *Ukhuwwah Insaniyyah*

Dalam ajaran Islam yang berlaku bagi warga Tionghoa muslim yang berada di Kudus, terdapat banyak istilah tentang konsep persaudaraan untuk menjalin silaturahmi, tolong-menolong, saling mendoakan dalam kebaikan. Salah satunya yaitu *Ukhuwwah Insaniyyah* sebagai konsep persaudaraan Islam untuk membangun hubungan relasi antar umat manusia.¹⁰⁴ Konsep *Ukhuwwah Insaniyyah* ini, Umat Muslim Tionghoa diajarkan untuk memandang orang lain dengan penuh kasih sayang. Selalu melihat orang lain dari kebaikannya bukan kejelekannya.

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara menunjukan bahwa *Ukhuwwah Insaniyyah* masyarakat Tionghoa di Kudus dalam melakukan perayaan Hari Raya Idul Fitri yang dilakukan setiap tahun pada tanggal 1 Syawal menggambarkan bahwa *Ukhuwwah Insaniyyah*, sebagai tali silaturrahi yang

¹⁰³ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹⁰⁴ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

dilakukan warga Tionghoa muslim di Kudus, saling memaafkan merupakan langkah paling benar dalam menyelesaikan suatu masalah atau pertikaian. Dengan memaafkan, setiap permasalahan akan menjadi mudah untuk diselesaikan. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa memaafkan saat ia mampu membalas, maka Allah akan memberinya maaf pada hari kesulitan.” (HR. Ath-Thabrani).¹⁰⁵

Karena pada saat kita memasuki Hari Raya Idul Fitri semua manusia di bukakan pintu permohonan maaf yang selama ini kita perbuat salah dan dosa terhadap keluarga kita, sanak kerabat, dan teman-teman. Kegiatan silaturahmi ini baik dilaksanakan oleh warga muslim Tionghoa karena kita mengingat dosa yang kita perbuat, sekecil apapun dosa yang kita perbuat sama saja kita hina di depan Allah SWT.¹⁰⁶

Kegiatan yang menunjukkan *Ukhuwwah Insaniyyah* dilakukan PITI di Kudus pada saat bulan Ramadhan yaitu melakukan sedekah dengan membagi Ta’jil dan setiap tanggal 17 Ramadhan di adakannya peringatan Nuzulul Qur’an dalam rangkaian acara tersebut PITI di Kudus melakukan kegiatan dengan menyantuni sebanyak 500 Anak Yatim Piatu hal ini menjadikan PITI memiliki Nilai *Ukhuwwah Insaniyyah* yang sangat menjadi teladan bagi masyarakat. contoh Sikap *Ukhuwwah Insaniyyah* ini yang menjadikan warga muslim Tionghoa di Kudus secara sederhana melakukan sebuah sikap yang mencerminkan konsep persaudaraan ini, memang diperlukan aspek konsistensi tanpa mudah membedakan dengan lainnya.¹⁰⁷

Kemudian PITI di Kudus menunjukkan sikap *Ukhuwwah Insaniyyah* dengan tolong- menolong yang merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Bahkan sikap

¹⁰⁵ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹⁰⁶ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹⁰⁷ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

tolong menolong yang dilakukan masyarakat muslim Tionghoa di Kudus sudah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat di Kudus. Sikap tolong menolong ini tidak hanya dilakukan pada sesama manusia, tapi pada semua makhluk hidup.¹⁰⁸

Pada umumnya, tindakan untuk berbagai banyak hal dan menolong orang lain ini termasuk kategori sikap yang semakin diperlukan saat ini. Untungnya, dalam agama Islam, sudah ada beberapa contoh *Ukhuwwah Insaniyyah* yang bisa dipahami dengan mudah dan nantinya dipraktekkan secara langsung. Seperti contoh: warga muslim Tionghoa di Kudus membantu mendirikan Musholla Al- Faruqiyyah sebagai sarana kegiatan dakwah mereka. Dalam hal ini masyarakat Tionghoa muslim saling tolong-menolong melakukan gotong-royong untuk mendirikan Musholla sebagai sarana dakwah PITI.¹⁰⁹

Keagamaan memegang peranan penting terhadap upaya peningkatan *Ukhuwwah Insaniyyah* Warga Muslim Tionghoa di Kudus. Sehingga masyarakat muslim Tionghoa termotivasi untuk melakukan kegiatan bersilatullah sesama umat muslim/non muslim. Nilai *Ukhuwwah* mereka sudah terjalin erat dan kuat antar sesama muslim (PITI berdasarkan Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh PITI memegang peranan penting terhadap upaya peningkatan *Ukhuwwah Insaniyyah* Muslim Tionghoa di Kudus sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan kegiatan.¹¹⁰

Ukhuwwah Insaniyyah adalah fondasi dari segala konsep persaudaraan Islam dan wujud iman umat Muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang dikutip dari buku *Demi Agama, Nusa, dan Bangsa* Oleh Nur Syam, pada zaman Rasulullah adalah keberhasilan

¹⁰⁸ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹⁰⁹ Bapak AD, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei 2002.

¹¹⁰ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

beliau mempersaudarakan kaum Anshor dan Muhajirin. Selain itu, Rasulullah juga berhasil menyatukan umat Muslim dan non-Muslim hidup berdampingan dengan dasar toleransi yang diwujudkan dalam piagam madinah.¹¹¹

Sedangkan masyarakat di Kudus, contoh Ukhuwwah Insaniyyah adalah interaksi sosial di kalangan umat beragama. Seperti dalam kehidupan rumah tangga, ada tradisi gotong royong membangun rumah ibadah, dan juga upacara-upacara keagamaan.

b. Persaudaraan PITI Bidang *Ukhuwwah Wathāniyyah*

Dalam kehidupan Masyarakat Muslim Tionghoa di Kudus sebagai sesama manusia sudah sepatutnya saling menghormati perbedaan Suku, Ras, dan Budaya. Disini individu yang tinggal dalam satu lingkungan berbagai Suku, Ras, dan Budaya alangkah baiknya tidak saling memperolok. Ini dilakukan agar mengurangi perselisihan antar tetangga kedepannya dan menambah kekerabatan yang semakin kuat. Selain itu, adanya keragaman Suku, Ras, dan Budaya dapat memperlengkap suasana tempat tinggal.¹¹²

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa *Ukhuwwah Wathāniyyah* yang dilaksanakan PITI di Kudus pada saat Perayaan Tahun Baru Imlek diperingati setiap tahun oleh masyarakat Tionghoa. Sebagai wujud harmonisasi masyarakat dan menjaga kerukunan umat beragama, masyarakat Tionghoa di Kudus punya tradisi sendiri untuk merayakannya. Tradisi perayaan tersebut dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur, do'a, dan harapan akan rejeki pada tahun yang akan dilewati.¹¹³

Sementara ketua PITI Kudus menyampaikan bahwa salah satu tradisi Imlek yang dilaksanakan PITI

¹¹¹ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹¹² Bapak AD, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei 2002.

¹¹³ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

di Kudus untuk menghormati saudaranya yang masih Non muslim dengan mempersembahkan acara seperti, Tarian Barongsai, sebuah tarian tradisional masyarakat Tionghoa yang selalu mencuri perhatian masyarakat pada perayaan Imlek.¹¹⁴

Dengan menggunakan kostum berupa sarung yang berbentuk menyerupai singa. Tarian ini populer pada zamannya Dinasti Nan Bei, sekitar tahun 420-589 Masehi.

Hewan singa bagi masyarakat Tionghoa melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan keunggulan. Singa juga dipercaya mendatangkan kemakmuran, kedamaian, keberuntungan dan mampu menjadi tolak bala' dalam mengusir roh-roh jahat. Menurut ketua PITI bapak Faruq Muhammad Petter "Simbol Tahun Baru Imlek Tahun 2022 adalah Macan air. Filosofinya bahwa Macan simbol kekuatan, kepercayaan diri, keberanian dan simbol kepahlawanan dalam memberantas kejahatan, Air simbol ketenangan, keluwesan, dan keabadian."¹¹⁵

Sementara pada saat perayaan Imlek yang dilaksanakan di Kudus berbeda dengan yang lainnya, Salah satunya dengan mengadakan pengajian keagamaan dalam Perspektif Islam. Dalam melakukan kegiatan pengajian tersebut masyarakat muslim Tionghoa mengundang KH. Sya'roni Ahmadi sebagai Maudhoh Hasanah. KH. Sya'roni dalam menyampaikan Maudhoh Hasanahnya menyampaikan bahwa kita sebagai umat muslim harus saling menghormati Agama lain, Ras, Suku dan Budaya. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh PITI di Kudus sangat mengapresiasi tentunya kita perlu untuk saling mengulurkan tangan atas nama persaudaraan sebangsa dan setanah air. Sudah semestinya juga kita bersatu untuk saling membantu. Jika seluruh masyarakat Kudus saling bahu-membahu,

¹¹⁴ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹¹⁵ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

gotong royong, menunjukkan sikap ramah-tamah, saling menghormati, serta memiliki rasa toleransi, tentu makna persaudaraan tak terbatas “dari keluarga mana ia berasal”, tetapi lebih dari itu, jiwa dan raganya hadir untuk tanah air dan para saudara se-Indonesia.¹¹⁶

Implementasi dari merawat persaudaraan semakin relevan pada saat bangsa ini dilanda pandemi Covid-19. Hampir setiap hari muncul berita kematian karena begitu banyak rakyat yang terjangkit virus Corona, sebagian lainnya harus berjuang untuk kembali pulih meski dibayang-bayang oleh biaya penyembuhan, kemudian pada kasus lainnya tidak sedikit para pengusaha yang mengalami gulung tikar. Jika sudah begini, tentu kita perlu untuk saling mengulurkan tangan atas nama persaudaraan sebangsa dan setanah air. Sudah semestinya juga kita bersatu untuk saling membantu. Jika seluruh rakyat Kudus saling bahu-membahu, gotong royong, menunjukkan sikap ramah-tamah, saling menghormati, serta memiliki rasa toleransi, tentu makna persaudaraan tak sebatas “dari keluarga mana ia berasal”, tetapi lebih dari itu, jiwa dan raganya hadir untuk tanah air dan para saudara muslim Tionghoa di Kudus.¹¹⁷

Merawat persaudaraan sebangsa dan setanah air memang tidak semudah saat membaca tulisan ini, tapi tentu tidak sesulit perjuangan para Pahlawan terdahulu yang susah payah menyatukan seluruh rakyat untuk bebas dari belenggu penjajahan. Tumpah darah, keringat, dan air mata para pahlawan memang tak akan pernah mampu kita balas dengan jumlah yang sama, namun jika dengan merawat persaudaraan dapat membuat bangsa ini tetap damai dan sejahtera, tentu harapan para pahlawan kita terdahulu tunai sudah. Ikrar satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yang digaungkan oleh para pahlawan juga perlu untuk dijunjung tinggi

¹¹⁶ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹¹⁷ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

agar tidak hanya menjadi slogan, sebab hal itulah yang dapat merawat persaudaraan bangsa ini.¹¹⁸

Penduduk Indonesia yang memiliki begitu banyak ragam suku, budaya, ras, agama, dan bahasa, bukan menjadi penghalang untuk saling menjaga rasa persaudaraan. Problematika dari berbagai aspek yang kerap kali melanda bangsa ini, juga bukan hambatan untuk tetap merawat persaudaraan. Selama kita berada di tanah air Indonesia, maka seluruh rakyat dari sabang sampai merauke adalah bersaudara.¹¹⁹

Semoga Indonesia selalu damai dan sejahtera, dan semoga rakyatnya rukun dan mampu merawat persaudaraan, seperti yang tercermin pada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Yusuf, dari Malik, dari Ibnu Syihab dari Anas Ibnu Malik, Rasulullah Saw bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, mendengki, membelakangi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Ingat haram bagi seseorang muslim tak bicara kepada saudaranya lebih dari tiga hari." (HR. Al-Bukhari).¹²⁰

Al-Quran dan hadis sesungguhnya memberikan hak-hak budaya lokal (cultural rights) untuk menginterpretasikan dirinya sehingga tidak mesti menjadi 'orang Arab' untuk menjadi muslim/muslimah terbaik. Kita bisa tetap menjadi orang Indonesia sekaligus sebagai muslim/muslimah terbaik. Rasulullah SAW makan dengan tiga jari tangan karena makanannya adalah roti. Bagi kita bangsa Indonesia tidak mesti makan dengan menirukan Nabi makan karena makanan kita nasi.¹²¹

Nilai *Ukhuwwah* yang dilakukan PITI Menjadi contoh yang baik di mata masyarakat. Warga Tionghoa

¹¹⁸ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹¹⁹ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹²⁰ Bapak AD, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei 2002.

¹²¹ Bapak AD, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (di Perum Pura, Kudus, 2022), 18 Mei 2002.

menjadi figur yang baik di mata anak-anaknya. Sosok yang harus selalu memberikan contoh yang baik dengan cara selalu menemani dan menjadi tempat bersandar bagi anak-anaknya untuk mencurahkan isi hati dan pikirannya. Kedekatan emosional antara orang tua dan anak inilah yang harus dibangun agar dapat menghantarkan anak-ananya menuju gerbang kesuksesan.¹²²

Kegiatan yang dilakukan oleh PITI harus terus berlangsung di tengah gempuran globalisasi dan keterbukaan yang tak sedikit memberikan efek negatif terhadap akhlak generasi penerus. Terlebih lagi Peran PITI yang merupakan posisi yang tepat untuk memfilter arus informasi yang diterima oleh kangan masyarakat.¹²³

Nilai sosial yang dilakukan PITI sangat penting dalam kehidupan yang dapat menginspirasi bagi masyarakat lain, berikut nilai-nilai sosial

- 1) Menanamkan sikap mandiri dan berani menjadi tokoh masyarakat PITI juga harus bisa menanamkan sikap mandiri kepada masyarakat dan anak-anaknya. Sikap inilah yang akan menjadikan masyarakat hidup tidak bergantung pada orang lain. Sikap berani mengambil keputusan juga harus diterapkan sedini mungkin. Tidak lupa seorang ibu harus mengarahkan dan memotivasi atas pilihan yang telah ditentukan oleh masyarakat dan anak-anaknya.
- 2) Menanamkan nilai-nilai luhur Islam (*Ukhuwwah Wathāniyyah*)

Keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang akan menentukan mutu dari masyarakat. Negara akan bermutu kalau keluarga juga bermutu dan sakinah. Semua itu tidak tercapai kalau pendidikan di dalam keluarga tidak berjalan dengan baik. Pendidikan di dalam keluarga harus dilandasi dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai Islam

¹²² Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

¹²³ Bapak P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip” (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

itu harus ditanamkan ke dalam diri anak-anak, baik melalui lisan maupun perbuatan.

3) Manfaat Menjaga (*Ukhuwwah Islāmiyyah*)

Memelihara *Ukhuwwah* dalam kehidupan sehari-hari tak hanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ada beberapa yang tak kalah pentingnya, yaitu:

Mempererat Kerukunan Hidup Antar Sesama Masyarakat Manfaat ukhuwah pertama yang akan dirasakan adalah kerukunan dengan sesama masyarakat yang semakin erat. Namun, Kita tidak boleh lupa jika ukhuwah begitu erat kaitannya dengan Tasamuh. Jika diri senantiasa memiliki sikap tasamuh atau tenggang rasa, insya Allah ukhuwah ini akan lebih mudah tercipta.

4) Solidaritas Sesama Muslim yang Semakin Menguat (*Ukhuwwah Insaniyyah*)

Salah satu hal yang begitu penting dalam Islam adalah solidaritas atau rasa senasib sepenanggungan. Saat seorang muslim merasakan kebahagiaan, maka umat muslim lainnya akan turut berbahagia untuknya. Pun ketika seorang muslim didera musibah dan kesedihan, semua umat muslim lain akan ikut merasa sedih dan berusaha untuk menghibur. Solidaritas inilah yang membuat *Ukhuwwah Islamiyyah* menjadi semakin erat.¹²⁴

Nilai-nilai persaudaraan dalam bimbingan belajar Agama Islam dan nilai pengajian bulanan adalah sebagai berikut: Adanya pembinaan persaudaraan yang harus dilatih dan dibina secara terus-menerus dengan belajar ilmu agama Islam, berteman dengan orang-orang yang saleh, serta memahami manfaat persaudaraan yaitu memperoleh ridha Allah Swt karena dia yang memerintahkannya, menyebabkan pelakunya menjadi disukai para Malaikat, memupuk rasa kasih sayang di antara keluarga sehingga timbul semangat saling membantu

¹²⁴ Bapak SY, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.

ketika hajat, menambah pahala sesudah pelakunya meninggal karena ia akan selalu dikenang, dan dido'akan karena kebaikannya.¹²⁵

Dasar pembinaan persaudaraan lebih mengarah kepada membangun akhlak terutama akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan lingkungan terutama akhlak terhadap Allah Swt karena itu, pembinaan persaudaraan menjadi upaya yang berpengaruh dalam perwujudan persaudaraan. Hal ini menjadi dasar bahwa pembinaan persaudaraan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya.¹²⁶

Sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan nilai-nilai *Ukhuwwah Islāmiyyah*, *Ukhuwwah Insaniyyah*, *Ukhuwwah Wathāniyyah* yang dapat ditarik dari QS. Al-Hujurat ayat 10 tentang pembinaan persaudaraan dalam Islam adalah sebagai berikut:

Adanya pembinaan persaudaraan yang harus dilatih dan dibina secara terus-menerus dengan belajar ilmu agama Islam, berteman dengan orang-orang yang saleh, serta memahami manfaat persaudaraan yaitu memperoleh ridha Allah Swt karena dia yang memerintahkannya, menyebabkan pelakunya menjadi disukai para Malaikat, memupuk rasa kasih sayang di antara keluarga sehingga timbul semangat saling membantu ketika hajat, menambah pahala sesudah pelakunya meninggal karena ia akan selalu dikenang, dan dido'akan karena kebaikannya.

¹²⁵ Bapak P, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip" (di Jetak Kembang, Kudus, 2022), 9 Maret.

¹²⁶ Bapak SY, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip" (di Manggala Lama, Kudus, 2022), 9 Mei.